BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1992 Pemerintah melalui UU No. 7/1992 mengeluarkan kebijakan mengenai system perbankan syariah. Undang – Undang ini mengenai system baru dalam perbankna syariah yakni dual system namun belum bisa berjala sesuai apa yang diharapkan. Selain itu, pada tahun yang sama, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berkembang sendiri ditengah merajanya bank – bank konvensional lain. Sampai pada tahun 1998-an , pemerintah mengeluarkna UU No. 10/1998 yang isinya tentang penyempurnaan dari UU No. 7/1992 sehingga perbankan syariah semakin bermunculan.

Secara umum tujuan bank adalah memperoleh laba, yang mana dengan memperoleh laba (profit) diharapkan akan dapat menunjang kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat di ukur dengan menggunakan beberapa rasio. Salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba dengan total asset yang dimiliki, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEVISA
TW I Tahun 2010 – TW II Tahun 2015
(Dalam Persen)

NAMA BANK	ROA											Rata-rata tren
	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	
BANK BNI SYARIAH	0.61	1.29	0.68	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.3	0.03	0.66
BANK MEGA SYARIAH	1.9	1.58	-0.32	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	1.62	1.33	-0.28
BANK MUAMALAT	1.36	1.52	0.16	1.54	0.02	0.5	-1.04	0.17	-0.33	0.51	0.34	-0.85
BANK MANDIRI SYARIAH	2.21	1.95	-0.26	2.25	0.3	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.55	0.38	-1.49
Rata-rata tren	1.52	1.59	0.06	2.27	0.68	1.43	-0.84	0.48	0.95	1	0.52	1.37

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (diolah)
* per Juni 2015

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat dari rata-rata tren secara keseluruhan dari tahun 2010 triwulan satu sampai tahun 2015 triwulan dua bahwa rata-rata tren pada ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa ini mengalami penurunan dapat dilihat dari tren Bank Mega Syariah negatif sebesar 0,28, Bank Muamalat negatif sebesar 0,85 dan Bank Mandiri Syariah negatif sebesar 1,49.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dengan factor yang mempengaruhinya.

Dalam upaya mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, manajemen bank perlu berhati-hati pada pengolahan asset dan liabilitasnya, karena keputusan-keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang disebut dengan risiko usaha. Risiko usaha bank adalah tingkat

ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Risiko usaha bank syariah meliputi risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk), dan Risiko Investasi (Equity Investment Risk). Namun pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko saja yaitu risiko likuiditas, risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Peraturan Bank Indonesia No.13/23 Tahun 2011). risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio FDR menunjukan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila kenaikan pembiayaan yang diberikan lebih besar dari kenaikan total dana pihak ketiga, imbal hasil yang diperoleh bank juga akan meningkatkan maka pendapatan yang diperoleh bank semakin tinggi. Rasio FDR berpengaruh negatif terhadap likuditas, semakin tinggi rasio FDR, maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Hal ini karena kenaikan pembiyaan yang diberikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga yang artinya asset lancar yang dimiliki bank semakin naik dan kemampuan bank dalam mengembalikan kewajiban saat jatuh tempo semakin tinggi. Apabila

FDR naik maka pendapatan yang diterima bank akan semakin tinggi sehingga bank dapat mengembalikan dana nasabah saat melakukan penarikan. Jadi semakin tinggi rasio FDR maka semakin kecil risiko likuiditas yang dihadapi suatu bank.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah atau negative. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti tejadi kenaikan investasi surta berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan invtestasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negative atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka, risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah adalah negatif.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko pembiayaan ini bisa diukur dengan rasio *Non Peforming Financing* (NPF).

Rasio NPF berpengaruh positif terhadap risiko pembiyaan, yakni semakin tinggi kenaikan pembiayaan bermasalah dibanding kenaikan total pembiayaan akan menimbulkan risiko kegagalan atas pengembalian pinjaman.

NPF berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila kenaikan kredit bermasalah (KL, D, M) lebih besar dari kenaikan total pembiayaan (rasio NPF tinggi) berarti semakin tinggi pembiayaan yang macet hal tersebut membuat pendapatan dari imbal hasil semakin menurun. Dengan meningkatnya rasio NPF maka ROA bank akan menurun. Dengan demikian Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA adalah negatif.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *Posisi Devisa Neto* (PDN).

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung menngalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh rasio sensitivitas yang diukur dengan PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh

proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah *Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional* (REO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

REO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. REO berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila kegiatan operasionalnya peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional hal tersebut menunjukan operasi suatu bank belum efisien yang mengakibatkan pendapatan operasional bank berkurang karena digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tinggi, sehingga laba sebelum pajak berkurang dengan begitu ROA pun ikut menurun. Pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif, dimana jika REO mengalami kenaikan risiko operasional juga semakin meningkat. Jika biaya operasional semakin tinggi, bank semakin tidak efisien sehingga risiko operasional semakin tinggi.

FBIR adalah perbandingan antara total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional. FBIR sendiri memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko operasional karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luarpendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional.hubungan FBIR dengan ROA adalah positif karena jika FBIR naik maka dapat diartikan bahwa kenakan pendapatan operasional lebih besar daripada

kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional pun naik dan ROA pun ikut naik. Dengan demikian hubungan FBIR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mengenai risiko usaha terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa, maka judul yang dipilih adalah **"*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa* "**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko usaha bank yang diukur dengan variabel FDR, IPR, NPF, PDN, REO, FBIR secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?
4. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?

6. Apakah REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa ?
8. Apakah risiko usaha bank yang diukur dengan variabel FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, NPF, IRR, PDN, REO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
8. Mengerahui rasio yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

   Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
2. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam mengetahui tingkat kesehatan bank, khususnya mengenai rasio *Return on Asset* (ROA) dan peranannya dalam menanggulangi risiko - risiko yang dimiliki oleh bank - bank pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari koleksi kepustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama, yaitu dengan menjadikan penelitian ini menjadi penelitian terdahulu.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih mudah dalam memahami proposal skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan sacara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sisetematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada baba ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.